

**ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
DI KPRI “NAGARA” NGAGLIK SLEMAN  
TAHUN 2014-2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:**

**Dwi Herprasetyo  
10404241022**

**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
DI KPRI "NAGARA" NGAGLIK SLEMAN  
TAHUN 2014-2016**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DWI HERPRASETYO**

**10404241022**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 12 April 2017 untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sukidjo", written over a white background.

Prof. Dr. Sukidjo, M. Pd

NIP. 19500906 197412 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :


### ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KPRI "NAGARA" NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2014-2016

Oleh :

DWI HERPRASETYO  
10404241022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2017 dan dinyatakan telah lulus

#### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kiromim Baroroh, S.Pd.,M.Pd.	Ketua Penguji		24/05/2017
Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd.	Sekretaris		24/05/2017
Dra. Barkah Lestari, M.Pd.	Penguji Utama		24/05/2017

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

  
Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Herprasetyo  
NIM : 110404241022  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di KPRI  
"NAGARA" Ngaglik Sleman Tahun 2014-2016.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Penulis



Dwi Herprasetyo  
10404241022

## **PERSEMBAHAN**

SKRIPSI ini dipersembahkan untuk Ibu dan teman-teman kantinbois :p

## **MOTTO**

“Tak akan lari gunung dikejar hilang kabut tampaklah Dia. \*Ciee,..”

(N.N)

*“... mustahil berlabuh jika dayung tak terkayuh...”*

(Virgiawan Listanto)

## **PRIA PUNYA SELERA**

(Gudang Garam)

**ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
DI KPRI “NAGARA” NGAGLIK SLEMAN  
TAHUN 2014-2016**

**Oleh:  
Dwi Herprasetyo  
10404241022**

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di KPRI “NAGARA” Tahun 2014-2016 berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M. KUKM/XII/2009 yang menyangkut atas aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus di KPRI “NAGARA” dan objek evaluasi adalah kesehatan KPRI “NAGARA”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata memperoleh skor 74,15 dengan rincian: (1) aspek permodalan secara rerata memperoleh skor 10,50 dan berada pada kategori cukup sehat; (2) aspek kualitas aktiva produktif secara rerata memperoleh skor 19,55 dan berada dalam kategori cukup sehat; (3) aspek manajemen secara rerata memperoleh skor 13,10 dan berada dalam kategori sehat; (4) aspek efisiensi secara rerata memperoleh skor 8 dan berada dalam kategori sehat; (5) aspek likuiditas secara rerata memperoleh skor 7,50 dan berada dalam kategori kurang sehat; (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata memperoleh skor 5,50 dan berada dalam kategori kurang sehat; (7) aspek jati diri koperasi secara rerata memperoleh skor 10 dan berada dalam kategori sehat; (8) tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” selama 3 tahun (2014-2016) secara berturut diperoleh total skor sebesar 72,50; 74,60; dan 75,35; dan berada dalam kategori cukup sehat.

**Kata Kunci:** tingkat kesehatan, koperasi simpan pinjam, jati diri koperasi

**AN ANALYSIS THE HEALTH OF SAVINGS AND LOAN  
COOPERATIVE ON “NAGARA” ICSC NGAGLIK SLEMAN IN 2014-2016**

**By:  
Dwiherprasetyo  
10404241022**

**ABSTRACT**

This study aims to investigate the health levels of “NAGARA” Indonesian Civil Servant Cooperative (ICSC) Savings and Loan Cooperative in 2014-2016 based on the Regulations of the Minister of Cooperative and Small- and Medium-scale Businesses of the Republic of Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 regarding the aspects of capital, productive asset quality, management, liquidity, efficiency, autonomy and growth, and cooperative identity.

This was a quantitative approach study. The research subject was board of “NAGARA” ICSC and the object was its health. The study employed a descriptive analysis. The data were collected through documentation and interviews.

The results of the study showed that “NAGARA” ICSC in 2014-2016 was in the moderately healthy category with a mean score of 74,15 with the details as follows. (1) The capital aspect attained a mean score of 10.50 and was in the moderately healthy category; (2) The productive asset quality aspect attained a mean score of 19.55 and was in the moderately healthy category; (3) The management aspect attained a mean score of 13.10 and was in the healthy category; (4) The efficiency aspect attained a mean score of 8 and was in the healthy category; (5) The liquidity aspect attained a mean score of 7.50 and was in the unhealthy category; (6) The autonomy and growth aspects attained a score of 5.50 and were in the unhealthy category; (7) The cooperative identity attained a mean score of 10.00 and was in the healthy category; (8) The health levels of “NAGARA” ICSC in three years (2014-2016) consecutively attained scores of 72.50, 74.60, and 75.35 and were in the moderately healthy category.

**Keywords:** *health level, savings and loan cooperative, cooperative identity*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di KPRI “NAGARA” Ngaglik Sleman Tahun 2014-2016” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
4. Ibu Barkah Lestari, M.Pd, selaku narasumber skripsi saya dan memberikan saran yang sangat membangun untuk penulisan skripsi ini.
5. KPRI “NAGARA” yang telah mengizinkan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi, khususnya teman-teman seperjuanganku kelas 2010 A yang telah menjadi teman dan keluarga yang baik dalam masa perkuliahan. Semoga kesuksesan mengiringi kita semua.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Maret 2017  
Penulis



Dwi Herprasetyo  
10404241022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	7
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Koperasi Secara Umum .....	7
2. Koperasi Simpan Pinjam .....	12
3. Penilaian Kesehatan Koperasi .....	13
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Desain Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	35

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
E. Jenis Data dan Sumber Data yang Diperlukan.....	37
F. Metode Pengumpulan Data .....	38
G. Instrumen Penilaian .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum “KPRI NAGARA” .....	44
B. Analisis Data .....	46
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset.....	15
2. Standar perhitungan skor modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko .....	16
3. Standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri .....	17
4. Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan .....	17
5. Kriteria Pinjaman Bermasalah .....	18
6. Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan .....	19
7. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	20
8. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Beresiko.....	20
9. Standar Perhitungan Manajemen Umum .....	21
10. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan .....	22
11. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan .....	22
12. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva .....	22
13. Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas .....	22
14. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto .....	23
15. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor .....	24
16. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	24
17. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar.....	25
18. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima .....	26
19. Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset.....	27
20. Standar Perhitungan untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	28
21. Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional.....	28
22. Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto .....	29

23. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota .....	30
24. Aspek, Komponen dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP atau USP koperasi .....	40
25. Tolok ukur penilaian tingkat kesehatan KSP atau USP koperasi .....	43
26. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets tahun 2014-2016.....	46
27. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset tahun 2014-2016 .....	47
28. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2014-2016 .....	47
29. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun 2014-2016 .....	48
30. Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2014-2016.....	48
31. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri tahun 2014- 2016.....	48
32. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2014-2016 .....	49
33. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2014-2016 .....	49
34. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016 .....	50
35. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016.....	50
36. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2014-2016 .....	51
37. Penskoran Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2014-2016 .....	51
38. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016 .....	51
39. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2014-2016.....	52

40. Penskoran Aspek Manajemen Umum.....	52
41. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan.....	52
42. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan.....	53
43. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva.....	53
44. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas.....	53
45. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2014-2016 .....	54
46. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2014-2016.....	54
47. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2014-2016.....	54
48. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2014-2016 .....	55
49. Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2014-2016.....	55
50. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2014-2016 .....	55
51. Rasio Kas tahun 2014-2016 .....	56
52. Penskoran Rasio Kas tahun 2014-2016 .....	56
53. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2014-2016 .....	57
54. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2014-2016 .....	57
55. Rentabilitas Asset tahun 2014-2016 .....	57
56. Penskoran Rentabilitas Asset tahun 2014-2016.....	58
57. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2016 .....	58
58. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2016.....	58
59. Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2014-2016.....	59
60. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan tahun 2014- 2016.....	59
61. Rasio Partisipasi Bruto tahun 2014-2016.....	60
62. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto tahun 2014-2016.....	60
63. Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2014-2016.....	60

64. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota tahun 2014-2016.....	61
65. Rangkuman Penilaian Kesehatan KPRI “NAGARA” Tahun 2014-2016 .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Laporan Keuangan Tahun 2014-2016.....	80
2. Data Hasil Penilaian Aspek Manajemen.....	84
3. Data Perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR .....	89
4. Tabel Pos-pos.....	92
5. Surat-surat Penelitian .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Negara Indonesia terdapat berbagai bentuk usaha yang dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu : Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Berdasarkan UU RI No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian). Hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi turut berperan serta dalam tatanan perekonomian nasional, dan diharapkan dapat menyumbang atau memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian di Indonesia.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi yaitu koperasi produksi, konsumsi, simpan pinjam, dan serba usaha. Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah Koperasi-koperasi yang ada di Indonesia sudah berperan dengan baik ataukah belum. Dari hal tersebut, penilaian terhadap kesehatan Koperasi perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas Koperasi. Penilaian kesehatan Koperasi dapat dinilai dari berbagai aspek, seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

KPRI “NAGARA” Ngaglik Sleman merupakan singkatan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Warga Sejahtera Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Koperasi tersebut beranggotakan guru-guru dan karyawan SD se-kecamatan Ngaglik dan tercatat sampai tahun 2016 memiliki 337 anggota. KPRI “NAGARA” merupakan koperasi simpan pinjam yang beralamatkan di Jalan Kaliurang Km. 10, Ngaglik, Sleman. Sejarah awalnya KPRI “NAGARA” bergabung dengan koperasi yang ada di Pemda Kabupaten

Sleman, lalu memisahkan diri dan mendapat Badan Hukum Nomor 1465/BH/XI pada Tanggal 22 Januari 1988, uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa KPRI “NAGARA” lahir pada tanggal 22 Januari 1988.

Pembukuan di tahun 2013 KPRI “NAGARA” mendapatkan evaluasi dari Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Sleman dan memperoleh predikat cukup sehat, dengan total aset sebesar Rp.1.246.430.233,00 dan SHU mencapai Rp.38.132.610,00. Berdasarkan wawancara dengan ketua koperasi, setelah tahun tersebut sampai saat ini KPRI “NAGARA” belum pernah dievaluasi lagi baik aspek finansial maupun non finansialnya.

Pengelolaan koperasi sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang baik agar koperasi dapat berkembang sehat dan berhasil. Masih terdapat kesalahan pada pengetikan di laporan pertanggungjawaban, hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi anggota maupun orang lain yang membacanya. Secara umum keberhasilan perkoperasian di KPRI “NAGARA” belum diketahui. Dari hal tersebut koperasi perlu mengadakan penilaian baik dalam aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi sehingga pada suatu saat koperasi ini mampu berbuat banyak demi kesejahteraan anggotanya.

Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti sejauh mana keberhasilan KPRI “NAGARA” dengan judul “Analisis Kesehatan Simpan Pinjam di KPRI “NAGARA” Ngaglik Sleman Tahun 2014-2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kepengurusan di KPRI “NAGARA” masih kurang teliti dalam pengetikan laporan pertanggungjawaban.
2. Evaluasi dan peningkatan KPRI “NAGARA” di tahun 2014-2016 belum diketahui.
3. Kinerja KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi belum diketahui.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dari latar belakang dan identifikasi masalah agar menjadi jelas dan terpusat serta tujuan dapat tercapai, penelitian ini dibatasi pada masalah kesehatan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan kinerja KPRI “NAGARA” pada tahun 2014-2016?
2. Bagaimana kesehatan KPRI “NAGARA” dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi pada tahun 2014-2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 dengan mencakup aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penilaian tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

- 1) Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Koperasi Simpan Pinjam.

##### b. Bagi KPRI “NAGARA” hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

- 1) Masukan untuk pengembangan koperasi, dan
- 2) Bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya.

- c. Bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Koperasi Secara umum**

##### **a. Pengertian Koperasi**

Istilah Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Menurut ILO (*International Labour Organization*) (dalam Subandi, 2011: 18-19) menjelaskan bahwa:

“koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.

Bung Hatta (1954) mengemukakan bahwa dalam koperasi yang lebih diutamakan adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

“koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta, 1954 dalam Hudiyanto, 2002: 48).”

Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasiaan dijelaskan sebagai berikut

“koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.

Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan hukum koperasi, yang dalam menjalankan usahanya dilakukan dengan adanya kerjasama para anggotanya untuk mencapai tujuan. Usaha yang dijalankan harus sesuai dengan nilai dan prinsip yang ada pada koperasi.

#### **b. Landasan dan Asas Koperasi**

Dalam UU No 25 Tahun 1992 Pasal 2 bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Pancasila dijadikan sebagai landasan idiil dalam koperasi karena pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Sila-sila yang terdapat dalam pancasila tentunya akan mengarahkan semua tindakan koperasi dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya, dalam menjalankan usahanya harus mempunyai semangat kekeluargaan agar terjalin hubungan yang baik antar anggota koperasi.

#### **c. Tujuan Koperasi**

Tujuan Koperasi dikemukakan dalam pasal 3 UU No 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pernyataan tersebut

mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota menjadi prioritas utama koperasi dibandingkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **d. Prinsip Koperasi**

Menurut Arifin Sitio, dkk. (2001:16), prinsip koperasi merupakan ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Prinsip-prinsip dasar koperasi sendiri telah mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungannya. Pertama kali prinsip koperasi diterapkan adalah prinsip koperasi *Rochdale* pada tahun 1944 di Inggris yang meliputi :

- 1) Pengawasan yang dilakukan secara demokratis;
- 2) Keanggotaan yang bersifat terbuka;
- 3) Bunga atas modal yang dibatasi;
- 4) Pembagian SHU yang sebanding dengan jasa masing-masing anggota;
- 5) Penjualan dengan tunai;
- 6) Barang yang dijual harus asli;
- 7) Penyelenggaraan pendidikan bagi anggota; dan
- 8) Bebas dari politik dan agama.

Pasal 5 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa terbatas pada modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi.

### **e. Perangkat Organisasi Koperasi**

Ketentuan perangkat organisasi koperasi dijelaskan dalam Pasal 21 UU No 25 Tahun 1992, Koperasi mempunyai perangkat organisasi Koperasi yang terdiri atas rapat anggota, pengawas, dan pengurus.

#### **1) Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Mengacu pada Pasal 23 UU No 25 Tahun 1992, Rapat anggota menetapkan:

- a. Anggaran Dasar;
- b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi;
- c. Pemilihan ,pengangkatan ,pemberhentian pengurus dan pengawas;
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya;
- f. Pembagian sisa hasil usaha;
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

#### **2) Pengurus**

Baswir (2010: 157), menyebutkan bahwa “pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi”. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota.

Berdasarkan Pasal 30 UU No 25 Tahun 1992, disebutkan bahwa pengurus bertugas:

- a) Mengelola koperasi dan usahanya;
- b) Mengajukan rancangan rencana kerjaserta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
- c) Menyelenggarakan rapat anggota;
- d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib; memelihara daftar buku anggota dan pengurus

### 3) Pengawas

Pengawas merupakan badan yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus. Pasal 38 UU No 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa pengawas dipilih oleh anggota koperasi melalui rapat anggota. Adapun tugas dari pengawas dijelaskan dalam pasal 39 UU No 25 Tahun 1992, yaitu:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi;
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Selanjutnya yang menjadi wewenang dari pengawas yaitu:

- a) Meneliti catatan yang ada pada koperasi;
- b) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

### **f. Jenis Koperasi**

Dalam Pasal 16 UU No 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri dari:

- 1) Koperasi konsumen; merupakan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
- 2) Koperasi produsen; merupakan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.
- 3) Koperasi jasa; merupakan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.
- 4) Koperasi simpan pinjam; merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha.

## **2. Koperasi Simpan Pinjam**

### **a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

## **b. Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam**

Kegiatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam adalah meningkatkan usaha anggota dan menyatukan potensi usaha serta mengembangkan kerjasama antar-koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam dapat mendirikan atau menjadi anggota koperasi simpan pinjam sekunder. Dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian. Selain itu, dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib menempuh cara yang tidak merugikan koperasi simpan pinjam dan kepentingan penyimpan serta menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian terhadap penyimpan. Koperasi simpan pinjam dilarang melakukan investasi usaha pada sektor riil. Koperasi simpan pinjam yang menghimpun dana dari anggota harus menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

## **3. Penilaian Kesehatan Koperasi**

Penilaian kesehatan Koperasi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Penilaian berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Evaluasi kinerja dilakukan dengan menilai

aspek-aspek dan indikator-indikator yang sudah ditentukan dalam peraturan, yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi menyatakan kondisi sehat, cukup sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Aspek-aspek tersebut yaitu:

**a. Permodalan**

Hendar (2010: 191) menyatakan bahwa sumber-sumber permodalan koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah, modal penyertaan, cadangan koperasi, utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 pasal 41, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya, dan sumber lain yang sah.

Analisis untuk aspek permodalan menyangkut kemampuan Koperasi dalam memanfaatkan apa yang terkandung dalam barang modal. Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain

yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan. Sedangkan pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh KSP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai.

#### 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset dengan membandingkan komponen tersebut dan ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- c) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

**Tabel 1. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6,00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X \leq 100$	25	6	1,50

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

#### 2) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko adalah dengan membandingkan kedua komponen tersebut dan ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

**Tabel 2. Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko**

<b>Rasio Modal (dinilai dalam %)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (dinilai dalam %)</b>	<b>Skor</b>
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0,6
$20 < x < 30$	20	6	1,2
$30 < x < 40$	30	6	1,8
$40 < x < 50$	40	6	2,4
$50 < x < 60$	50	6	3,0
$60 < x < 70$	60	6	3,6
$70 < x < 80$	70	6	4,2
$80 < x < 90$	80	6	4,8
$90 < x < 100$	90	6	5,4
$\geq 100$	100	6	6,0

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

### 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- a) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- b) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- c) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- d) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- e) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

**Tabel 3. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
4 < X < 6	50	3	1.50
6 < X < 8	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

#### b. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif merupakan kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu :

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	10	0,00
25 < X < 50	50	10	5,00
50 < X < 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet. Kriteria pinjaman bermasalah dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 5. Kriteria Pinjaman Bermasalah**

Kriteria Pinjaman Bermasalah			
No	Pinjaman Kurang Lancar (PKL)	Pinjaman yang Diragukan (PDR)	Pinjaman Macet (PM)
1.	<p>Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran</p> <p>a. Terdapat tunggakan angsuran pokok:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <math>1 &lt; x &lt; 2</math> bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan;</li> <li>➤ <math>3 &lt; x &lt; 6</math> bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan;</li> <li>➤ <math>6 &lt; x &lt; 12</math> bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan /lebih; atau</li> </ul> <p>b. Terdapat tunggakan bunga:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <math>1 &lt; x &lt; 3</math> bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan; atau</li> <li>➤ <math>3 &lt; x &lt; 6</math> bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.</li> </ul>	<p>Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau</p>	<p>Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;</p>
2.	<p>Pengembalian pinjaman tanpa angsuran</p> <p>a. Pinjaman belum jatuh tempo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.</li> </ul> <p>b. Pinjaman telah jatuh tempo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 bulan.</li> </ul>	<p>Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.</p>	<p>Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.</p>
3.	-	-	Pinjaman tersebut

			penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.
--	--	--	--

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
  - (1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
  - (2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
  - (3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)
- b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

- c) Perhitungan penilaian:
  - (1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;
  - (2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;
  - (3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.
 (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 6. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
= 0	100	5	5,0

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

## 3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Untuk memperoleh rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
- b) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 7. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

## 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 8. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 – <26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

### c. Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP Koperasi meliputi lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- 1) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
  - 2) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
  - 3) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
  - 4) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
  - 5) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Penilaian aspek manajemen KSP secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 9. Standar Perhitungan Manajemen Umum**

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

**Tabel 10. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

**Tabel 11. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

**Tabel 12. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

**Tabel 13. Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas**

<b>Jumlah Jawaban Ya</b>	<b>Skor</b>
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

#### d. Penilaian Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio. Rasio-rasio tersebut menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

##### 1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.  
(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 14. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 100	0	4	1
$95 < x < 100$	50	4	2
$90 < x < 95$	75	4	3
$0 < x < 90$	100	4	4

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

##### 2) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.

- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian:  
(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 15. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x < 80$	50	4	2
$40 < x < 60$	75	4	3
$0 < x < 40$	100	4	4

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3) Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.  
(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 16. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan**

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 < x < 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

**e. Likuiditas**

Perhitungan aspek likuiditas menyangkut kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi

dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu: Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

1) Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar

Tatik Suryani, dkk (2008 : 82) menjelaskan bahwa “Kas adalah alat pembayaran milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP”, sedangkan “Bank adalah sisa rekening milik KSP atau USP yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum KSP atau USP”. Kewajiban lancar adalah kewajiban atau hutang koperasi jangka pendek.

Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 17. Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar**

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 10	25	10	2,5
10 < x < 15	100	10	10
15 < x < 20	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

## 2) Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: “Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam”. Sedangkan “dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi”.

Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian. (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 18. Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima**

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < x < 70	50	5	2,50
70 < x < 80	75	5	3,75
80 < x < 90	100	5	5

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

#### f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

## 1) Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 19. Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset**

<b>Rasio Rentabilitas Aset (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 5	25	3	0,75
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

## 2) Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri. SHU bagian anggota adalah SHU yang diperoleh anggota atas partisipasi simpanan pokok, dan simpanan wajib dan transaksi pemanfaatan pelayanan KSP.

Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian. (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 20. Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 < x < 4	50	3	1,50
4 < x < 5	75	3	2,25
> 5	100	3	3,00

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3) Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Partisipasi netto adalah partisipasi bruto dikurangi beban pokok. Sedangkan beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari anggota.

Perhitungan rasio kemandirian operasional ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian. (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 21. Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional**

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

**g. Jatidiri Koperasi**

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu

mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 22. Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto**

<b>Rasio Partisipasi Bruto (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 25	25	7	1,75
25 < x < 50	50	7	3,50,
50 < x < 75	75	7	5,25
> 75	100	7	7

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi

dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

Rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian (Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

**Tabel 23. Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota**

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 < x < 7,5	50	3	1,50,
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Wijayanti (2012) dengan judul “Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aspek keuangan dan manajemen KSP di Kabupaten Kulonprogo tahun 2009-2010 dalam kategori cukup sehat dengan peroleh skor rata-rata 73,6. Kinerja KSP konvensional dalam kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 70,6. Kinerja KSP Syariah dalam kategori cukup sehat dengan skor

rata-rata 76,67. Perbedaan dalam penelitian adalah objek yang dievaluasi, yaitu membandingkan koperasi berbasis syari'ah dan koperasi konvensional. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009.

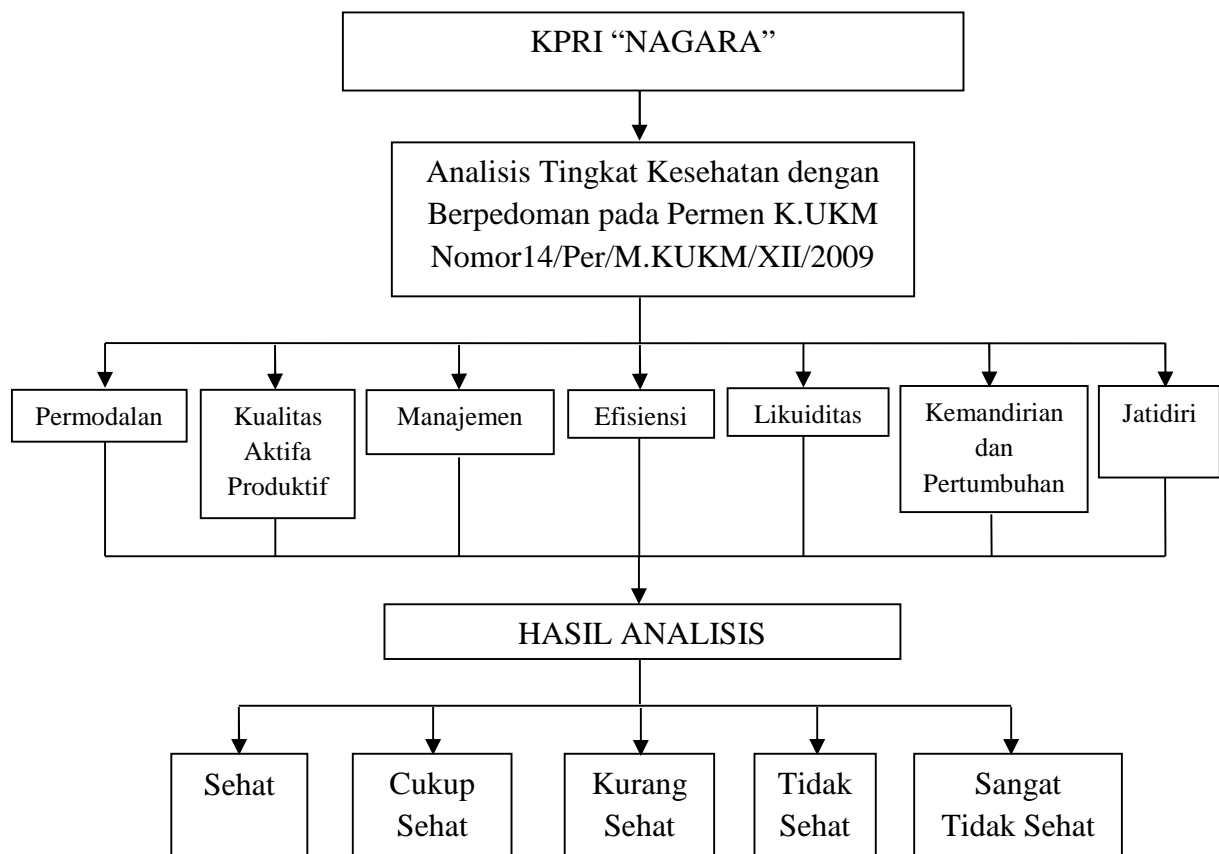
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Elliana Hayati (2012) dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Abdi Negara" Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2010". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KPRI "Abdi Negara" Kabupaten Magelang periode 2007-2010 berada dalam kategori cukup sehat dengan rincian aspek permodalan berada dalam kategori cukup sehat; aspek aktiva produktif berada dalam kategori sehat; aspek manajemen berada dalam kategori sehat; aspek efisiensi berada dalam kategori cukup sehat, aspek likuiditas berada dalam kategori kurang sehat; aspek kemandirian dan pertumbuhan berada dalam kategori sangat tidak tidak sehat; aspek jatidiri berada dalam kategori kurang sehat. Perbedaan dalam penelitian adalah objek yang dievaluasi yaitu Unit Simpan Pinjam. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan koperasi dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM tahun 2009.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Angger Triwibowo (2012) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Mapan Sejahtera" UNY Periode Tahun 2009-2011". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI "Mapan Sejahtera" UNY

periode 2009-2011 ditinjau dari likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat. Kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek solvabilitas dalam kondisi tidak sehat. Aspek rentabilitas dalam kondisi cukup sehat. Ditinjau dari Modal Sendiri mengalami kondisi yang tidak sehat. Sedangkan dari aspek omset berada dalam kondisi cukup sehat. Berdasarkan hasil analisis *trend* KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 menunjukkan *trend* likuiditas dan *trend* solvabilitas berada pada kondisi kurang baik. *Trend* rentabilitas mengalami kondisi fluktuatif yang tidak terlalu besar dan relatif stabil. *Trend* ekuitas mengalami kondisi yang fluktuatif dan dapat diasumsikan cukup baik. Sedangkan *trend* omset berada pada kondisi tidak baik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada aspek yang diteliti adalah aspek keuangan saja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja koperasi.

### C. Kerangka Berpikir

KPRI “NAGARA” merupakan koperasi yang bidang usahanya simpan pinjam. Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam berpedoman pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Kesehatan KSP dianalisis berdasarkan beberapa aspek. Penilaian meliputi aspek keuangan dan manajemen. Aspek keuangan terdiri dari aspek permodalan, kualitas aktiva

produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Dari aspek manajemen meliputi manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Hasil dari penilaian akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka pikir penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Mudrajad Kuncoro (2003: 6) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *evaluation research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Sementara itu, Supardi (2005: 26) menyatakan bahwa penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan.

Objek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah kinerja koperasi dengan menilai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Tolok ukur kinerjanya adalah Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/M.KUKM/XII/2009.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KPRI “NAGARA” Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian bulan Februari 2016 - Maret 2017.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kinerja KPRI “NAGARA” yang menyangkut aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi pada periode 2014-2016. Subjek penelitiannya adalah pengurus di KPRI “NAGARA” Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja KPRI “NAGARA” yang merupakan suatu hasil yang dicapai oleh koperasi. Untuk mengukur kinerja koperasi ada tujuh aspek dan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Permodalan**

Modal merupakan segala sarana dan prasarana yang digunakan sebagai masukan (*input*) yang digunakan dalam melaksanakan usaha. Permodalan merupakan aspek keuangan yang sangat penting dalam suatu badan usaha termasuk koperasi. Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko yang diberikan dan rasio kecukupan modal sendiri.

#### **2. Kualitas Aktiva Produktif**

Aktiva produktif merupakan kekayaan yang menghasilkan keuntungan dalam koperasi. Aspek kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan pada 4 rasio yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan,

rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

### 3. Manajemen

Manajemen koperasi merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengelola koperasi dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap semua orang yang menjadi bagiannya. Aspek manajemen dinilai dari 5 komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

### 4. Efisiensi

Penilaian efisiensi akan menggambarkan sampai seberapa besar USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU Kotor dan rasio efisiensi pelayanan. Rasio-rasio tersebut akan menggambarkan seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

### 5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian terhadap likuiditas koperasi dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

## 6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian kemandirian dan pertumbuhan akan menggambarkan kualitas dari *asset* yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

## 7. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

### **E. Jenis Data dan Sumber Data yang Diperlukan**

#### 1. Jenis Data

##### a. Data Kualitatif

- 1) Sejarah dan perkembangan KPRI “NAGARA”
- 2) Tujuan KPRI “NAGARA”
- 3) Struktur Organisasi KPRI “NAGARA”

##### b. Data Kuantitatif

- 1) Jumlah anggota KPRI “NAGARA”
- 2) Neraca Keuangan KPRI “NAGARA” pada periode 2014-2016
- 3) Laporan Hasil Usaha KPRI “NAGARA” pada periode 2014-2016
- 4) Laporan promosi ekonomi anggota KPRI “NAGARA” pada periode 2014-2016

## 2. Sumber Data

Untuk data pokok tingkat kesehatan koperasi, sumber data yang utama adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya yang terkait dengan laporan keuangan KPRI “NAGARA” dari tahun 2014-2016. Data Primer yang diperoleh berupa wawancara secara terstruktur yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari segi manajemennya.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2010: 199) menyatakan bahwa, observasi merupakan metode penelitian yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan terutama untuk mengetahui keadaan awal koperasi.

### 2. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi, 2010: 201). Teknik pengumpulan data ini dilakukan terutama untuk memperoleh data keuangan koperasi,

antara lain laporan neraca dan laporan laba rugi atau laporan SHU selama tahun 2014-2016.

### 3. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198), wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang terlampir dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/M.KUKM/XII/2009. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perkembangan manajemen KPRI “NAGARA” periode tahun 2014-2016.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa dokumen dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya laporan keuangan KPRI “NAGARA” pada periode tahun 2014-2016. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data untuk menilai kinerja keuangan koperasi dilihat dari aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

Instrumen lain yang digunakan yaitu pedoman wawancara (berdasarkan pada lampiran Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009) yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh

perkembangan manajemen dari suatu kinerja KPRI “NAGARA” pada periode tahun 2014-2016.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Penilaian Acuan Patokan yang mengacu pada Permen Koperasi dan UMKM no 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dalam teknik penilaian ini, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan diantaranya :
  - a. Dalam melakukan penilaian kesehatan Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.
  - b. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

**Tabel 24. Aspek, Komponen dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP atau USP Koperasi**

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100$	6
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3
2	Kualitas Aktiva Produktif		25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$	10
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah	5

		<p>terhadap Pinjaman yang Diberikan</p> $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$ <p>c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah</p> $\frac{\text{cadangan risiko}}{\text{pinjaman bermasalah}} \times 100\%$ <p>Catatan: cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.</p> <p>d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan</p> $\frac{\text{pinjaman yang berisiko}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	<p>5</p> <p>5</p>
3	Manajemen		15
		<p>a. Manajemen Umum</p> <p>b. Kelembagaan</p> <p>c. Manajemen Permodalan</p> <p>d. Manajemen Aktiva</p> <p>e. Manajemen Likuiditas</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>
4	Efisiensi		10
		<p>a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto</p> $\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$ <p>Catatan: beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota+beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional.</p>	4
		<p>b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor</p> $\frac{\text{beban usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4
		<p>c. Rasio efisiensi pelayanan</p> $\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$	2
5	Likuiditas		15
		<p>a. Rasio Kas</p> $\frac{\text{kas + bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$	10
		<p>b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima</p> $\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$ <p>Catatan: dana yang diterima adalah total passiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.</p>	5

6	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
		a. Rentabilitas asset $\frac{SHU \text{ sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$	3
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ Catatan: beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	4
7	Jatidiri Koperasi		10
		a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{PEA}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$	3
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

## 2. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan

Tolok ukur yang digunakan peneliti adalah Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi.

**Tabel 25. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan KSP atau USP Koperasi**

<b>Skor</b>	<b>Predikat</b>
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
$<20$	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Keterangan :

- a. Skor penilaian lebih dari sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat “SEHAT”;
- b. Skor penilaian lebih dari sama dengan 60 sampai kurang dari 80, termasuk dalam predikat “CUKUP SEHAT”;
- c. Skor penilaian lebih dari sama dengan 40 sampai kurang dari 60, termasuk dalam predikat “KURANG SEHAT”;
- d. Skor penilaian lebih dari sama dengan 20 sampai kurang dari 40, termasuk dalam predikat “TIDAK SEHAT”;
- e. Skor penilaian lebih dari 20, termasuk dalam predikat “SANGAT TIDAK SEHAT”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum KPRI “NAGARA”**

##### **1. Sejarah Berdirinya KPRI “NAGARA”**

KPRI “NAGARA” merupakan singkatan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bina Warga Sejahtera. Koperasi tersebut beralamatkan di Jalan Kaliurang Km. 10 Gondangan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pada awalnya koperasi ini belum mempunyai tempat sendiri dan masih bergabung di koperasi Pemda Sleman. Sebelum tahun 1988 koperasi ini memisahkan diri dan mendapat Badan Hukum No. 1465/BH/XI Tanggal 20 Januari 1988. Sampai sekarang KPRI “NAGARA” masih berdiri.

Susunan pengurus di KPRI “NAGARA” untuk saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua I : Drs. Japar
- Ketua II : Drs. Moh. Faizin
- b. Sekretaris I : Haryana, S.Pd.
- Sekretaris II : Daerobi, S.Ag.
- c. Bendahara I : Wagimin, BA.
- Bendahara II : Saryanto, A Ma.

Susunan Pengawas di KPRI “NAGARA” pada saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : Y. Sukarjo, A Ma. Pd.
- b. Sekretaris : Suyitno, S.Pd.

c. Anggota : Ponimin, S.Ag.

## 2. Keanggotaan KPRI “NAGARA”

Anggota KPRI “NAGARA” terdiri dari para guru dan karyawan sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik dan telah membayar simpanan pokok juga sanggup membayar simpanan wajib tiap bulannya. Persyaratan untuk diterima menjadi anggota KPRI “NAGARA” harus membayar simpanan pokok sebesar RP.1.000.000,00 dan dapat dibayar dengan cara pembayaran tunai atau sistem pinjam uang dikoperasi dan mengangsur sesuai aturan.

Setiap anggota KPRI “NAGARA” memiliki hak sebagai berikut:

- a. Memilih dan dipilih,
- b. Menikmati secara adil segala hasil usaha koperasi,
- c. Mengajukan usul dan saran kepada pengurus,
- d. Memanfaatkan semua inventaris koperasi, atas dasar pertimbangan dan persetujuan pengurus koperasi.

Setiap anggota KPRI “NAGARA” mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a. Menjaga kelangsungan hidup koperasi,
- b. Meningkatkan/memajukan kehidupan koperasi,
- c. Menjaga nama baik koperasi,
- d. Memahami/mematuhi serta melaksanakan ADART peraturan khusus dan keputusan rapat anggota,

- e. Mempertanggungjawabkan kerugian koperasi, atas dasar perhitungan dan pertimbangan yang adil dan sah.

## B. Analisis Data

Analisis diskriptif yang digunakan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan pada KPRI “NAGARA”. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Permodalan

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap Total Aset tahun 2014-2016 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 26. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset tahun 2014-2016**

Tahun	Modal Sendiri (ms)	Total Aset (ta)	ms/ta %
2014	Rp1.338.680.212	Rp1.369.380.031	97,76%
2015	Rp1.483.675.299	Rp1.544.674.634	96,05%
2016	Rp1.630.357.700	Rp1.735.703.915	93,93%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 26, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 27. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	97,76%	25	6%	1,5
2015	96,05%	25	6%	1,5
2016	93,93%	25	6%	1,5

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 28. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Tahun 2014-2016**

Tahun	Modal Sendiri (ms)	Pinjaman Berisiko (pb)	ms/pb %
2014	Rp1.338.680.212	Rp1.190.916.827	112%
2015	Rp1.483.675.299	Rp1.383.269.177	107%
2016	Rp1.630.357.700	Rp1.376.939.305	118%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 28, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 29. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	112%	100	6%	6
2015	107%	100	6%	6
2016	118%	100	6%	6

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 30. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2014-2016**

Tahun	Modal Tertimbang (mt)	atmr	mt/atmr %
2014	Rp1.331.473.063	Rp1.204.854.973	111%
2015	Rp1.489.431.862	Rp1.397.000.401	107%
2016	Rp1.655.585.332	Rp1.390.135.379	119%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca dan data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 30, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 31. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	111%	100	3%	3
2015	107%	100	3%	3
2016	119%	100	3%	3

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

## 2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman

Diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 32. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2014-2016**

Tahun	Volume Pinjaman Anggota (vpa)	Volume Pijaman (vp)	vpa/vp %
2014	Rp1.190.916.827	Rp1.190.916.827	100%
2015	Rp1.383.269.177	Rp1.383.269.177	100%
2016	Rp1.376.939.305	Rp1.376.939.305	100%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 32, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 33. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	100%	100	10%	10
2015	100%	100	10%	10
2016	100%	100	10%	10

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 34. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2014-2016**

Tahun	Pinjaman Bermasalah (pB)	Total Pijaman (tp)	pB/tp %
2014	Rp49.904.008	Rp1.190.916.827	4,19%
2015	Rp21.631.466	Rp1.383.269.177	1,56%
2016	Rp9.915.000	Rp1.376.939.305	0,72%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca dan data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 34, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 35. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	4,19%	92	5%	4,6
2015	1,56%	96	5%	4,8
2016	0,72%	98	5%	4,9

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah tahun 2011-2013 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 36. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2014-2016**

Tahun	Cadangan Risiko (cr)	Pinjaman Bermasalah (pB)	cr/pB %
2014	Rp15.591.299	Rp49.904.008	31,24%
2015	Rp17.500.794	Rp21.631.466	80,90%
2016	Rp19.543.954	Rp9.915.000	197,12%

Sumber : Laporan keuangan (neraca dan data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 36, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 37. Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	31%	31	5%	1,55
2015	81%	81	5%	4,05
2016	197%	100	5%	5

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

- d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 38. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2014-2016**

Tahun	Pinjaman Berisiko (pb)	Pinjaman Diberikan (pd)	pb/pd %
2014	Rp1.190.916.827	Rp1.190.916.827	100%
2015	Rp1.383.269.177	Rp1.383.269.177	100%
2016	Rp1.376.939.305	Rp1.376.939.305	100%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca dan data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 38, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 39. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	100%	25	5%	1,25
2015	100%	25	5%	1,25
2016	100%	25	5%	1,25

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

### 3. Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek manajemen koperasi (Lampiran), selanjutnya dilakukan penskoran sebagai berikut:

#### a. Manajemen Umum

**Tabel 40. Penskoran Aspek Manajemen Umum**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor a*b
2014	10	0,25	2,5
2015	10	0,25	2,5
2016	10	0,25	2,5

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

#### b. Manajemen Kelembagaan

**Tabel 41. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor a*b
2014	6	0,5	3,0
2015	6	0,5	3,0
2016	6	0,5	3,0

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

## c. Manajemen Permodalan

**Tabel 42. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor a*b
2014	4	0,6	2,4
2015	3	0,6	1,8
2016	2	0,6	1,2

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

## d. Manajemen Aktiva

**Tabel 43. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor a*b
2014	9	0,3	2,7
2015	9	0,3	2,7
2016	10	0,3	3,0

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

## e. Manajemen Likuiditas

**Tabel 44. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya (a)	Nilai (b)	Skor a*b
2014	5	0,6	3,0
2015	5	0,6	3,0
2016	5	0,6	3,0

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

**4. Efisiensi**

## a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto, dihitung

dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 45. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2014-2016**

Tahun	Beban Operasional Anggota (boa)	Partisipasi Bruto (pb)	boa/pbo %
2014	Rp22.960.245	Rp259.125.400	8,86%
2015	Rp23.243.900	Rp305.585.700	7,61%
2016	Rp27.218.500	Rp329.682.103	8,26%

Sumber: Laporan Keuangan (data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 45, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 46. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	8,86%	100	4%	4
2015	7,61%	100	4%	4
2016	8,26%	100	4%	4

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 47. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2014-2016**

Tahun	Beban Usaha (bu)	SHU Kotor (sk)	bu/sk %
2014	Rp169.834.747	Rp262.891.400	64,60%
2015	Rp210.999.900	Rp309.410.700	68,19%
2016	Rp223.330.412	Rp331.407.103	67,39%

Sumber: Laporan Keuangan (data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 47, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 48. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	64,60%	50	4%	2
2015	68,19%	50	4%	2
2016	67,39%	50	4%	2

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- c. Rasio Efisiensi Pelayanan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio efisiensi pelayanan diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 49. Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2014-2016**

Tahun	Biaya Karyawan (bk)	Volume Pinjaman (vp)	bk/vp %
2014	Rp27.796.500	Rp1.190.916.827	2,33%
2015	Rp29.371.900	Rp1.383.269.177	2,12%
2016	Rp31.744.250	Rp1.376.939.305	2,31%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca dan data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 49, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 50. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	2,33%	100	2%	2
2015	2,12%	100	2%	2
2016	2,31%	100	2%	2

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

## 5. Likuiditas

- a. Rasio Kas, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 51. Rasio Kas tahun 2014-2016**

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar (kl)	kas/kl %
2014	Rp162.142.996	Rp30.699.819	528%
2015	Rp145.380.851	Rp60.999.335	238%
2016	Rp343.504.504	Rp105.346.215	326%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 51, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 52. Penskoran Rasio Kas Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	528%	25	10%	2,5
2015	238%	25	10%	2,5
2016	326%	25	10%	2,5

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 53. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2014-2016**

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (pyd)	Dan yng Diterima (dyt)	pyd/dyt %
2014	Rp1.190.916.827	Rp1.331.190.123	89,46%
2015	Rp1.383.269.177	Rp1.503.811.434	91,98%
2016	Rp1.376.939.305	Rp1.690.964.974	81,43%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca dan data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 53, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 54. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	89,46%	100	5%	5
2015	91,98%	100	5%	5
2016	81,43%	100	5%	5

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

## 6. Kemandirian dan Pertumbuhan

- a. Rentabilitas Aset, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rentabilitas asset diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 55. Rentabilitas Asset tahun 2014-2016**

Tahun	SHU	Total Aset (ta)	shu/ta %
2014	Rp38.189.908	Rp1.369.380.031	3%
2015	Rp40.863.200	Rp1.544.674.634	3%
2016	Rp44.738.941	Rp1.735.703.915	3%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 55, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 56. Penskoran Rentabilitas Asset Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	3%	25	3%	0,75
2015	3%	25	3%	0,75
2016	3%	25	3%	0,75

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. Rentabilitas Modal Sendiri, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 57. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2016**

Tahun	SHU Bagian Anggota (sba)	Modal Sendiri (ms)	sba/ms %
2014	Rp22.913.945	Rp1.369.380.031	2%
2015	Rp26.843.365	Rp1.483.675.299	2%
2016	Rp24.517.920	Rp1.630.357.700	2%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca dan data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 57, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 58. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	2%	25	3%	0,75
2015	2%	25	3%	0,75
2016	2%	25	3%	0,75

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- c. Kemandirian Operasional Pelayanan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha+Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Kemandirian operasional pelayanan diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 59. Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2014-2016**

Tahun	Partisipasi Netto (pn)	Beban Usaha Perkoperasian (bup)	pn/bup %
2014	Rp227.218.900	Rp224.701.492	101%
2015	Rp271.282.000	Rp268.547.500	101%
2016	Rp297.500.353	Rp286.668.162	104%

Sumber: Laporan Keuangan (data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 59, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 60. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	101%	100	4%	4
2015	101%	100	4%	4
2016	104%	100	4%	4

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

## 7. Jatidiri Koperasi

- a. Rasio Partisipasi Bruto, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto+Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio partisipasi bruto diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 61. Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2014-2016**

Tahun	Partisipasi Bruto (pb)	pb+Pendapatan (pbp)	pb/pbp %
2014	Rp259.125.400	Rp262.891.400	98,57%
2015	Rp305.585.700	Rp309.410.700	98,76%
2016	Rp329.682.103	Rp331.407.103	99,48%

Sumber: Laporan Keuangan (data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 61, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 62. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	98,57%	100	7%	7
2015	98,76%	100	7%	7
2016	99,48%	100	7%	7

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA), dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Rasio promosi ekonomi anggota diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi (lampiran), disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 63. Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2014-2016**

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota (pea)	sp + sw	pea/(sp+sw) %
2014	Rp282.039.345	Rp1.281.436.900	22%
2015	Rp332.429.065	Rp1.420.999.800	23%
2016	Rp354.200.023	Rp1.560.998.800	23%

Sumber: Laporan Keuangan (neraca dan data yang telah diolah)

Berdasarkan perhitungan rasio pada Tabel 63, kemudian dilakukan penskoran untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 64. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor a*b
2014	22%	100	3%	3
2015	23%	100	3%	3
2016	23%	100	3%	3

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

## 8. Penetapan Kesehatan KSP

Dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Penilaian skor untuk menetapkan kesehatan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 65. Rangkuman Penilaian Kesehatan KPRI “NAGARA” Tahun 2014-2016**

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2014	2015	2016	
1	Permodalan	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>	<b>10,50</b>
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	1,50	1,50	1,50	1,50
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6,00	6,00	6,00	6,00
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	<b>17,40</b>	<b>20,10</b>	<b>21,15</b>	<b>19,55</b>
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,60	4,80	4,90	4,77
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	1,55	4,05	5,00	3,53
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen	<b>13,60</b>	<b>13,00</b>	<b>12,70</b>	<b>13,10</b>

	a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	2,40	1,80	1,20	1,80
	d. Manajemen Aktiva	2,70	2,70	3,00	2,80
	e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00
4	Efisiensi	<b>8,00</b>	<b>8,00</b>	<b>8,00</b>	<b>8,00</b>
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	2,00	2,00	2,00	2,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
5	Likuiditas	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>
	a. Rasio Kas	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5,00	5,00	5,00	5,00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	<b>5,50</b>	<b>5,50</b>	<b>5,50</b>	<b>5,50</b>
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00
7	Jati diri Koperasi	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>	<b>10,00</b>
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00
	<b>Skor Akhir</b>	<b>72,50</b>	<b>74,60</b>	<b>75,35</b>	<b>74,15</b>
	<b>Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi</b>	CUKUP SEHAT	CUKUP SEHAT	CUKUP SEHAT	CUKUP SEHAT

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

## C. Pembahasan

### 1. Penilaian Aspek Permodalan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 10,50. Rerata skor yaitu 10,50 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri

terhadap pinjaman beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2016 mendapat skor 1,50 dengan rasio 97,76%-96,05%-93,04% secara berurutan. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 95,91% dengan skor rata-rata 1,50 dan merupakan skor terendah. Skor maksimal 6,00 diperoleh ketika rasio diperoleh berada dalam rentang  $40 \leq X < 60$ . Melihat hasil tersebut, KPRI “NAGARA” harus menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai kualitas dengan nilai maksimal yaitu ketika jumlah modal sendiri terhadap total modal berada pada 40%-59%.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2016 mendapat nilai 100 dengan skor 6,00 dengan memperoleh skor 112%-107%-108% secara berurutan. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 112,33% dengan skor rata-rata 6,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal sendiri KPRI “NAGARA” memiliki kualitas yang sangat baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun tersebut. KPRI “NAGARA” diharapkan dapat mempertahankan kondisi ini dan

memperkecil jumlah pinjaman diberikan yang berisiko untuk tahun berikutnya.

c. Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2016 mendapat nilai 100 dengan skor 3,00 dengan rasio 111%-107%-119% secara berurutan. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 112,33% dengan skor rerata yang diperoleh yaitu 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal tertimbang KPRI "NAGARA" memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun tersebut.

**2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif KPRI "NAGARA" pada tahun 2014-2016 diperoleh skor 17,4; 20,1; dan 21,15. Rerata skor diperoleh sebesar 19,55 dimana skor maksimalnya adalah 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Hal ini berarti aktiva yang dimiliki dapat mencapai tingkat penghasilan tetapi belum maksimal. Skor tersebut diwakili oleh rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko

terhadap pinjaman yang diberikan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan selama tahun 2014-2016 memperoleh rasio diperoleh sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 100% dengan skor 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KPRI “NAGARA” dalam aktivitas simpan pinjam kepada anggota pada tahun tersebut dapat dikatakan tinggi dan diharap mampu mempertahankannya.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 4,19% sehingga mendapat nilai 92 dengan skor 4,6. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 1,56% sehingga mendapat nilai 96 dengan skor 4,8. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 0,72% sehingga mendapat nilai 98 dengan skor 4,9. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 2,16% dengan skor rerata yaitu 4,77 dengan pedoman penskoran nilai maksimal yang dapat dicapai yaitu 5,00. Hal ini menunjukan KPRI “NAGARA”

memiliki tingkat risiko pinjaman bermasalah yang rendah pada tahun 2014-2016

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, KPRI “NAGARA” memperoleh rasio cadangan risiko 31,24%-80,90%-197,12% secara berurutan pada tahun 2014-2016 sehingga diperoleh skor 1,55; 4,05; dan 5. Skor 5 merupakan maksimal skor, yang berarti koperasi memiliki cadangan yang sanggup menutup pinjaman bermasalah pada tahun tertentu. Rerata skor yang diperoleh 3,53 dan dapat dinilai cukup sehat dan mengalami peningkatan rasio setiap tahunnya. Dana cadangan KPRI “NAGARA” dialokasikan 5% dari SHU setiap tahunnya.

d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio selama tahun 2014-2016 mendapat rasio rata-rata yaitu 100% dengan skor rata-rata sebesar 1,25. Pada tahun tersebut rasio yang dihasilkan sebesar 100% sehingga memperoleh skor 1,25. Semakin rendah rasio, maka semakin rendah risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Dengan rasio yang dihasilkan berarti KPRI “NAGARA” memiliki risiko pinjaman bermasalah yang tinggi.

### **3. Penilaian Aspek Manajemen**

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum 2,5; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 1,80; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 2,80 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 3,00. Rerata keseluruhan skor diperoleh sebesar 12,50 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada dalam rasio 80-100, sehingga dapat dikategorikan sehat. Pengelolaan manajemen permodalan merupakan skor terendah dibanding yang lain karena dana cadangan yang diambil dari SHU hanya sebesar 5%.

### **4. Penilaian Aspek Efisiensi KSP**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 8,00. Rerata skor diperoleh sebesar 8,00 dengan skor maksimal 10,00. Hal ini berarti bahwa dalam perihal efisiensi KPRI “NAGARA” tergolong sehat, yang berarti mampu memberikan pelayanan kepada anggota dengan penggunaan asset dan biaya seefisien mungkin. Skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 rasio diperoleh sebesar 8,86%-7,61%-8,26% secara berurutan, sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 8,24% dengan skor 4,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KPRI “NAGARA” telah memberikan efisiensi pelayanan yang baik kepada para anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Partisipasi bruto yang tinggi menunjukkan bahwa kontribusi anggota terhadap koperasi juga tinggi dan meningkatkan perolehan SHU.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio sebesar 64,60%-68,19%-67,39% secara berurutan, sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 2,00. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun tersebut memperoleh rasio rata-rata 66,73% dengan rerata skor diperoleh sebesar 2,00. Hal ini berarti KPRI “NAGARA” kurang berhasil dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang efisien dengan beban usaha yang rendah dapat menghasilkan SHU yang tinggi.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio sebesar 2,33%-2,12%-

2,31% secara berurutan sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Rasio efisiensi pelayanan KPRI “NAGARA” selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 2,25% dengan rerata skor yaitu 2 dan merupakan skor maksimal. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Hal ini berarti bahwa KPRI “NAGARA” tergolong sangat baik dalam efisiensi pelayanan.

## **5. Penilaian Aspek Likuiditas**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada aspek likuiditas KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 7,50. Rerata skor diperoleh sebesar 7,50 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60, sehingga aspek likuiditas KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Skor yang didapat dalam penilaian aspek likuiditas tersebut diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dengan rincian penilaian sebagai berikut:

### **a. Rasio Kas**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio sebesar 528%-238%-326% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25. Rasio kas memperoleh rata-rata 364% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 2,5 dan merupakan skor terendah dan skor maksimal yang ada

sebesar 10. Skor maksimal diperoleh ketika rasio kas berada pada 10-15%. Hal ini berarti bahwa rasio kas masih buruk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi ada pada *over likuid*. KPRI “NAGARA” sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio sebesar 89,46%-91,98%-81,43% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Rasio rata-rata selama tahun tersebut memperoleh hasil sebesar 83,67% dengan skor rerata 5,00 dan merupakan skor maksimal. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah tingkat pinjaman bermasalahnya. Hal ini berarti KPRI “NAGARA” tidak mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam prosentase yang besar.

## 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 5,50. Rerata skor diperoleh sebesar 5,50 dimana skor maksimalnya adalah 10, sehingga aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Skor yang diperoleh dalam

penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas, rasio ekuitas dan kemandirian operasional dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Rentabilitas Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio masing-masing sebesar 3%, sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Rasio selama tahun tersebut memperoleh hasil rasio rata-rata 3% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 0,75 dan merupakan skor terendah. Skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 3,00; dengan rasio lebih besar dari 10% berdasarkan peraturan penskoran. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti rentabilitas aset KPRI “NAGARA” dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KPRI “NAGARA” mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio masing-masing sebesar 2%, sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75 dan skor tersebut merupakan skor terendah berdasarkan pedoman penskoran. Hal ini berarti rentabilitas modal sendiri KPRI “NAGARA” dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KPRI “NAGARA” mampu meningkatkan

perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan modal sendiri.

c. Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio sebesar 101%-101%-104% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Rasio selama tahun tersebut memperoleh hasil rasio rata-rata 102% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 4,00 dan merupakan skor maksimal. Beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan sangat efisien dibandingkan dengan partisipasi neto yang tinggi sehingga diperoleh kualitas yang maksimal. Hal ini berarti bahwa dalam perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong sangat baik.

## **7. Penilaian Aspek Jatidiri**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada aspek jatidiri KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 diperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Rerata skor diperoleh sebesar 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KPRI “NAGARA” tergolong sehat dan berhasil dalam memaksimalkan tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio sebesar 98,57%-98,76%-99,48% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 7,00. Rasio rata-rata selama tahun tersebut memperoleh 98,94% dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 7,00 yang merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa rasio partisipasi bruto di KPRI “NAGARA” memiliki kondisi sangat baik.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 diperoleh rasio sebesar 22%-23%-23% secara berurutan sehingga masing-masing sama mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Rasio selama tahun 2014-2016 memperoleh hasil rasio rata-rata 22,7% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti koperasi telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

## **8. Penilaian Kesehatan**

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” pada tahun 2014 memperoleh nilai 72,50 dengan predikat koperasi CUKUP SEHAT. Tahun 2015 nilai naik menjadi 74,60 dengan predikat koperasi CUKUP SEHAT. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai semakin naik yaitu 75,35 dengan predikat koperasi CUKUP SEHAT. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” dari tahun 2014-2016 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi CUKUP SEHAT. Rerata skor KPRI “NAGARA” dari tahun 2014-2016 yaitu 74,15 dapat dikategorikan CUKUP SEHAT.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Kualitas permodalan KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 mempunyai rerata skor 10,50 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80.
2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Kualitas aktiva produktif KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 19,55 dimana skor maksimalnya adalah 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80.
3. Ditinjau dari aspek manajemen dikategorikan dengan predikat sehat. Kualitas manajemen KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 13,10 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 80-100.
4. Ditinjau dari aspek efisiensi dikategorikan dengan predikat sehat. Kualitas efisiensi KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 8,00 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio 80-100.
5. Ditinjau dari tingkat likuiditas dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Kualitas likuiditas KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 memperoleh skor

rata-rata sebesar 7,50 dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60.

6. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Kualitas kemandirian dan pertumbuhan KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 5,50 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60.
7. Ditinjau dari aspek Jatidiri dikategorikan dengan predikat sehat. Kualitas Jatidiri KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dimana skor maksimalnya adalah 10.
8. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” pada tahun 2014-2016 dikategorikan dengan predikat cukup sehat, karena memperoleh rerata skor sebesar 74,15.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas aspek permodaan KPRI “NAGARA” tahun 2014-2016 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal yaitu ketika jumlah modal sendiri terhadap total modal adalah 40%-59%.

2. Mengingat kualitas aktiva produktif KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 berada dalam kategori cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman beresiko dan meminimalisir risiko kerugian.
3. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 berada pada kategori kurang sehat, diharapkan pengelola koperasi dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga berada pada kondisi *over likuid*. Koperasi sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman.
4. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KPRI “NAGARA” Periode 2014-2016 berada pada kategori kurang sehat, pengelola koperasi diharapkan mampu mempertahankan kemandirian operasional pelayanan yang sudah baik dan maksimal dan melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan modal sendiri. Hendaknya koperasi mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Selain itu, untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang

buruk, hendaknya mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan modal sendiri.

5. Mengingat tingkat kesehatan KPRI “NAGARA” selama 3 tahun berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan maka sangat diperlukan perbaikan untuk aspek-aspek tersebut agar dapat memperoleh kualitas yang baik. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek permodalan dan aspek manajemen yang sudah cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Angger Triwibowo. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Asih Wijayanti. 2012. Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Erma Elliana Hayati. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Abdi Negara” Kabupaten Magelang Periode Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hudiyanto, 2002. *Sistem Koperasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi koperasi: Teori dan Manajemen*. (Alih bahasa: Sri Djatnika S, SE, Msi). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Tatik Suryani, dkk. 2008. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

## LAMPIRAN

12

## 3. Neraca

## NERACA KPRI "NAGARA" PER 31 DESEMBER 2014

NO	AKTIVA	TAHUN 2014	TAHUN 2013	NO	PASIVA	TAHUN 2014	TAHUN 2013
I	Aktiva lancar			IV	Kewajiban Jangka Pendek		
1	Kas	162.142.996	78.162.023	7	Dana Pendidikan	4.425.993	5.119.363
2	Piutang	1.190.916.827	1.151.425.747	8	Dana PDK	11.555.055	9.648.425
	Jumlah	1.353.059.823	1.229.587.770	9	Dana Sosial	7.239.959	6.933.329
				10	Cadangan Pajak	7.478.812	9.181.922
II	Penyertaan			11	Pinjaman KPRI		7.000.000
3	Simp.Pokk KPRI	100,000	100,000		Jumlah	30.699.819	37.883.039
4	Simp.wjb KPRI	8,080,000	8,080,000				
5	Saham GKPRI	200,000	200,000				
	Jumlah	8,380,000	8,380,000	V	Modal Sendiri		
				12	Simp. Pokok	48.525.000	46.450.000
III	Harta Tetap			13	Simp. Wajib.	1.232.911.900	1.107.758.300
6	Inventaris	8.822.453	9.402.726	14	Simpanan Khusus	3.462.105	2.521.805
	Akumulasi Penyusutan	(3.461.407)	(3.461.407)	15	Dana Cadangan	15.591.299	13.684.469
	Jumlah	7.940.208	8.462.453	16	SHU Th Berjalan	38.189.908	38.132.610
					Jumlah	1.338.680.212	1.208.547.184
	JUMLAH I-II+III	1.369.380.031	1.246.430.223		JUMLAH	1.369.380.031	1.246.430.223

Ngaglik, 31 Desember 2014

Ketua 1

Ketua 2

Sekretaris 1

Sekretaris 2

Bendahara 1

Bendahara 2

Drs. Japar Muh.Duryat, S.Pd. Drs. Moh.Faizin Daerobi, S.Ag. Saryanto, S.Pd. Wagimin, B.A.

## 3. Neraca

## NERACA KPRI NAGARA PER 31 DESEMBER 2016

AKTIVA	TAHUN 2016	TAHUN 2015	NO	PASIVA	TAHUN 2016	TAHUN 2015
<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>IV</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
Kas	341.504.504	145,380,851	7	Dana Pendidikan	5.739.648	5.010.488
Piutang	1.376.939.305	1,383,269,177	8	Dana PDK	12.636.610	12.964,550
<b>Jumlah</b>	<b>1.718.443.809</b>	<b>1.528.650.028</b>	9	Dana Sosial	8.217.614	7,024,454
			10	Cadangan Pajak	3.752.343	5.999.843
<b>PENYERTAAN</b>			11	Simpanan Wisata	75.000.000	30.000,000
Simpanan Pokok KPRI	100.000	100,000				
Simpanan Wajib PKPRI	8.080.000	8,080,000		<b>Jumlah</b>	<b>105.346.215</b>	<b>60.999.835</b>
Saham GKPRI	200.000	200,000				
<b>Jumlah</b>	<b>8.380.000</b>	<b>8,380,000</b>				
<b>HARGA TETAP</b>			<b>V</b>	<b>MDL SENDIRI</b>		
Inventaris	7.644.606	8,494,007	12	Simpanan Pokok	79.200.000	73.025.000
Akumulasi Penyusutan	(5.075.307)	(4,310,807)	13	Simpanan Wajib	1.479.798.800	1.347.974.800
			14	Simpanan Khusus	5.076.005	4.311.505
<b>Jumlah</b>	<b>6.880.106</b>	<b>7.644.606</b>	15	Cadangan	19.543.954	17.500.794
			15	SHU Thn Berjalan	44.738.941	40.863.200
				<b>Jumlah</b>	<b>1.628.357.700</b>	<b>1.483.675.299</b>
<b>JUMLAH seluruh</b>	<b>1.733.703.915</b>	<b>1.544.676.</b>		<b>JUMLAH</b>	<b>1.733.703.915</b>	<b>1.544.674.634</b>

Ngalik, 31 Desember 2016

Ketua 1

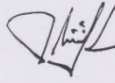
Ketua 2

Sekretaris 1

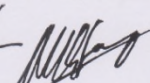
Sekretaris 2

Bendahara 1

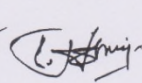
Bendahara 2



Drs. Japar



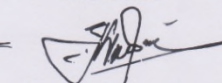
Drs. Moh Faizin



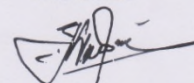
Haryana, S. Pd.I



Daerobi, S. Ag



Saryanto, A. Ma



Wagimin, BA

## B. Bidang Usaha

1. Kegiatan Usaha KPRI "NAGARA" hanya berupa Unit Simpan Pinjam
2. Perkembangan unit Simpan Pinjam pada akhir 31 Desember 2014 :

No.	Uraian	Satuan	Tahun 2013	Tahun 2014	Naik / Turun (%)
1.	Peminjam	Orang	111	99	-10,81
2.	Pemberi Pinjaman	Rp	1.139.119.700	1.083.953.900	-4,84
3.	Modal Sendiri	Rp	1.170.414.400	1.338.680.212	14,4
4.	Modal dari luar	Rp	49.000.000	7.000.000	14,2
5.	Bunga	%	1,5	1,5	-
6.	Pendapatan Bunga	Rp	253.408.325	243.352.900	-3,96
7.	Pendapatan Administrasi	Rp	13.700.000	15.722.500	15,1
8.	Lain-lain	Rp	2.300.000	3.766.000	13,73
9.	Biaya – biaya	Rp	231.275.795	224.701.492	-2,84
10.	Sisa Hasil Usaha	Rp	38.132.610	38.189.908	0,15

## B. Bidang Usaha

1. Kegiatan Usaha KPRI "NAGARA" hanya berupa Unit Simpan Pinjam
2. Perkembangan unit Simpan Pinjam pada akhir 31 Desember 2015 :

No.	Uraian	Satuan	Tahun 2014	Tahun 2015	Naik / Turun (%)
1.	Peminjam	Orang	99	120	21,21
2.	Pemberi Pinjaman	Rp	1.083.953.900	1.637.280.000	51,04
3.	Modal Sendiri	Rp	1.338.860.212	1.637.280.000	22,23
4.	Modal dari luar	Rp	7.000.000	0	-
5.	Bunga	%	1,5	1,5	-
6.	Pendapatan Bunga	Rp	243.352.900	285.218.400	17,20
7.	Pendapatan Administrasi	Rp	15.722.500	20.367.300	29,54
8.	Lain-lain	Rp	3.766.000	3.825.000	1,56
9.	Biaya – biaya	Rp	224.701.492	268.547.500	19,51
10.	Sisa Hasil Usaha	Rp	38.189.908	40.863.200	6,99

Keterangan : Modal sendiri di tahun 2015 yang tertulis Rp.1.637.280.000,00

seharusnya Rp.1.483.675.299,00.

B. Bidang Usaha

1. Kegiatan Usaha KPRI “ NAGARA “ hanya berupa Unit Simpan Pinjam
2. Perkembangan unit Simpan Pinjam pada akhir 31 Desember 2016 :

No.	Uraian	Satuan	Tahun 2015	Tahun 2016	Naik / Turun (%)
1.	Peminjam	Orang	120	102	T 15,00
2.	Jumlah Pinjaman	Rp	1.637.280.000	1.376.939.305	T 15,90
3.	Modal Sendiri	Rp	1.637.280.000	1.628.357.700	T 0,54
4.	Modal dari luar	Rp	0	0	-
5.	Bunga	%	1,5	1,5	-
6.	Pendapatan Bunga	Rp	285.218.400	311.681.528	N 9,27
7.	Pendapatan Administrasi	Rp	20.367.300	18.000.575	T 11,62
8.	Lain-lain	Rp	3.825.000	1.725.000	T 54,90
9.	Biaya – biaya	Rp	268.547.500	286.668.162	N 6,74
10.	Sisa Hasil Usaha	Rp	40.863.200	44.738.941	N 9,48

### HASIL PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN

No	Aspek	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
		Ya/Tidak	Ya/Tidak	Ya/Tidak
1	<b>MANAJEMEN UMUM</b>			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	Ya	Ya	Ya
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	Ya	Ya	Ya
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	Ya	Ya	Ya
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	Ya	Ya	Ya

1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	Ya	Ya	Ya
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	Ya	Ya	Ya
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	Ya	Ya	Ya
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	Ya	Ya	Ya
2	<b>KELEMBAGAAN</b>			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	Ya	Ya	Ya
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Ya	Ya	Ya

2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	Ya	Ya	Ya
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	Ya	Ya	Ya
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	Ya	Ya	Ya
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	Ya	Ya	Ya
3	<b>PERMODALAN</b>			
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	Ya	Tidak	Tidak
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	Ya	Ya	Tidak
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Tidak	Tidak	Tidak
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	Ya	Ya	Ya
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	Tidak	Tidak	Tidak

4	<b>AKTIVA</b>			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	Ya	Ya	Ya
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	Ya	Ya	Ya
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	Tidak	Tidak	Ya
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	Ya	Ya	Ya
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Ya	Ya	Ya
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Ya	Ya	Ya
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian. (dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	Ya	Ya	Ya
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	Ya	Ya	Ya

4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	Ya	Ya	Ya
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	Ya	Ya	Ya
5	<b>LIKUIDITAS</b>			
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	Ya	Ya	Ya
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	Ya	Ya	Ya
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	Ya	Ya	Ya
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	Ya	Ya	Ya
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	Ya	Ya	Ya

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

## Modal tertimbang tahun 2014

No	Komponen Modal	Nilai	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	Rp48.525.000	100%	Rp48.525.000
	b. Simpanan wajib	Rp1.232.911.900	100%	Rp1.232.911.900
	2. Modal penyetaraan			
	3. Modal penyertaan		100%	
	4. Cadangan umum	Rp15.591.299	100%	Rp15.591.299
	5. Cadangan risiko		50%	
	6. Modal sumbangan		100%	
	7. SHU belum dibagi	Rp38.189.908	50%	Rp19.094.954
II	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi		50%	
	9. Simpanan berjangka		50%	
	10. B. yg harus dibayar	Rp23.221.007	50%	Rp11.610.504
	11. Dana yang diterima		50%	
	12. Kewajiban lain-lain	Rp7.478.812	50%	Rp3.739.406
Modal Tertimbang				Rp1.331.473.063

## ATMR 2014

No	Komponen Modal	Nilai	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang
1.	Kas/Bank	Rp162.142.996	0%	-
2.	Tabungan dan Simpanan berjangka		20%	
3.	Surat-surat berharga		50%	
4.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp1.190.916.827	100%	Rp1.190.916.827
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	Rp8.380.000	100%	Rp8.380.000
6.	Aktiva tetap	Rp7.940.208	70%	Rp5.558.146
ATMR				Rp1.204.854.973

## Modal tertimbang tahun 2015

No	Komponen Modal	Nilai	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	Rp73.025.000	100%	Rp73.025.000
	b. Simpanan wajib	Rp1.347.974.800	100%	Rp1.347.974.800
	2. Modal penyetaraan			
	3. Modal penyertaan		100%	
	4. Cadangan umum	Rp17.500.794	100%	Rp17.500.794
	5. Cadangan trisiko		50%	
	6. Modal sumbangan		100%	
	7. SHU belum dibagi	Rp40.863.200	50%	Rp20.431.600
II	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi		50%	
	9. Simpanan berjangka	Rp30.000.000	50%	Rp15.000.000
	10. B. yg harus dibayar	Rp24.999.492	50%	Rp12.499.746
	11. Dana yang diterima		50%	
	12. Kewajiban lain-lain	Rp5.999.843	50%	Rp2.999.922
Modal Tertimbang				Rp1.489.431.862

## ATMR 2015

No	Komponen Modal	Nilai	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang
1.	Kas/Bank	Rp145.380.851	0%	
2.	Tabungan dan simpanan berjangka		20%	
3.	Surat-surat berharga		50%	
4.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp1.383.269.177	100%	Rp1.383.269.177
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	Rp8.380.000	100%	Rp8.380.000
6.	Aktiva tetap	Rp7.644.606	70%	Rp5.351.224
ATMR				Rp1.397.000.401

## Modal tertimbang 2016

No	Komponen Modal	Nilai	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	Rp78.725.000	100%	Rp78.725.000
	b. Simpanan wajib	Rp1.482.273.800	100%	Rp1.482.273.800
	2. Modal penyetaraan			
	3. Modal penyertaan		100%	
	4. Cadangan umum	Rp19.543.954	100%	Rp19.543.954
	5. Cadangan risiko		50%	
	6. Modal sumbangan		100%	
	7. SHU belum dibagi	Rp44.738.941	50%	Rp22.369.471
II	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi		50%	
	9. Simpanan berjangka	Rp75.000.000	50%	Rp37.500.000
	10. B. yg harus dibayar	Rp26.593.872	50%	Rp13.296.936
	11. Dana yang diterima		50%	
	12. Kewajiban lain-lain	Rp3.752.343	50%	Rp1.876.172
Modal Tertimbang				Rp1.655.585.332

## ATMR tahun 2016

No	Komponen Modal	Nilai	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang
1.	Kas/Bank	Rp343.504.504	0%	
2.	Tabungan dan simpanan berjangka		20%	
3.	Surat-surat berharga		50%	
4.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp1.376.939.305	100%	Rp1.376.939.305
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	Rp8.380.000	100%	Rp8.380.000
6.	Aktiva tetap	Rp6.880.106	70%	Rp4.816.074
ATMR				Rp1.390.135.379

**Tabel Pos-pos Permodalan Koperasi**

<b>Pos Permodalan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Modal Sendiri	Rp1.338.680.212	Rp1.483.675.299	Rp1.630.357.700
Total Assets	Rp1.369.380.031	Rp1.544.674.634	Rp1.735.703.915
Pinjaman Berisiko	Rp1.369.380.031	Rp1.544.674.634	Rp1.735.703.915
Modal Tertimbang	Rp1.331.473.063	Rp1.489.431.862	Rp1.655.585.332
ATMR	Rp1.204.854.973	Rp1.397.000.401	Rp1.390.135.379

**Tabel Pos-pos Kualitas Aktiva Produktif**

<b>Pos Aktiva Produktif</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Volume Pinjaman	Rp1.190.916.827	Rp1.383.269.177	Rp1.376.939.305
Pinjaman Bermasalah	Rp49.904.008	Rp21.631.466	Rp9.915.000
VP pada Anggota	Rp1.190.916.827	Rp1.383.269.177	Rp1.376.939.305
Cadangan Risiko	Rp15.591.299	Rp17.500.794	Rp19.543.954
Pinjaman Berisiko	Rp1.190.916.827	Rp1.383.269.177	Rp1.376.939.305
Total Pinjaman	Rp1.190.916.827	Rp1.383.269.177	Rp1.376.939.305

**Tabel Pos-pos Efisiensi**

<b>Pos Efisiensi</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Beban Operasi Anggota	Rp22.960.245	Rp23.243.900	Rp27.218.500
Partisipasi Bruto	Rp259.125.400	Rp305.585.700	Rp329.682.103
Beban Usaha	Rp169.834.747	Rp210.999.900	Rp223.330.412
SHU Kotor	Rp262.891.400	Rp309.410.700	Rp331.407.103
Biaya Karyawan	Rp27.796.500	Rp29.371.900	Rp31.744.250
Volume Pinjaman	Rp1.190.916.827	Rp1.383.269.177	Rp1.376.939.305

**Tabel Pos-pos Likuiditas**

<b>Aspek</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Kas	Rp162.142.996	Rp145.380.851	Rp343.504.504
Bank	-	-	-
Kewajiban lancar	Rp30.699.819	Rp60.999.335	Rp105.346.215
Pinjaman yang Diberikan	Rp1.190.916.827	Rp1.383.269.177	Rp1.376.939.305
Dana yang Diterima	Rp1.331.190.123	Rp1.503.811.434	Rp1.690.964.974

**Tabel Pos-pos Kemandirian dan Pertumbuhan**

<b>Aspek</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
SHU sebelum pajak	Rp38.189.908	Rp40.863.200	Rp44.738.941
Total Aset	Rp1.369.380.031	Rp1.544.674.634	Rp1.735.703.915
SHU bagian anggota	Rp22.913.945	Rp26.843.365	Rp24.517.920
Total Modal Sendiri	Rp1.369.380.031	Rp1.483.675.299	Rp1.630.357.700
Partisipasi Netto	Rp227.218.900	Rp271.282.000	Rp297.500.353
Beban Usaha Perkoperasian	Rp224.701.492	Rp268.547.500	Rp286.668.162

**Tabel Pos-pos Jatidiri Koperasi**

<b>Pos Jatidiri Koperasi</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Partisipasi Bruto	Rp259.125.400	Rp305.585.700	Rp329.682.103
Pendapatan	Rp3.766.000	Rp3.825.000	Rp1.725.000
Promosi Ekonomi Anggota	Rp282.039.345	Rp332.429.065	Rp354.200.023
Simpanan Pokok	Rp48.525.000	Rp73.025.000	Rp78.725.000
Simpanan Wajib	Rp1.232.911.900	Rp1.347.974.800	Rp1.482.273.800



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 403/UN34.18/LT/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Ijin Penelitian**

24 Februari 2017

**Yth . Ketua Koperasi PGRI "NAGARA" Ngaglik Jln. Kaliurang Km. 9,8 Sleman Yogyakarta**

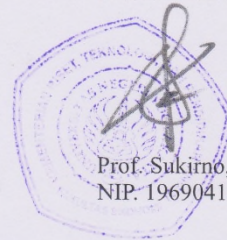
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Herprasetyo  
NIM : 10404241022  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi - S1  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOPERASI PGRI "NAGARA" NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2014-2016  
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi  
Waktu Penelitian : Rabu - Sabtu, 1 - 18 Maret 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NIP. 196904141994031002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.